

Judul : Bentuk karakter bangsa, pendis berperan strategis
Tanggal : Sabtu, 25 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Bentuk Karakter Bangsa Pendis Berperan Strategis

ANGGOTA Komisi VIII DPR Dini Rahmania menilai masih terdapat ketimpangan kesejahteraan antara tenaga pengajar di lembaga pendidikan Islam dan sekolah negeri. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius pemerintah.

Dini mengungkapkan, banyak guru madrasah swasta hanya menerima insentif sekitar Rp 250 ribu per bulan, bahkan ada yang di bawah itu. Situasi tersebut dinilai sangat memprihatinkan dan tidak sebanding dengan dedikasi para guru.

"Pastikan tenaga pengajar di madrasah diniyah maupun pesantren memperoleh hak dan kesejahteraan yang setara dengan guru di sekolah umum," jelas Dini dalam keterangannya, Jumat (24/10/2025).

Dia juga menyoroti lambannya proses pengangkatan guru madrasah menjadi ASN, baik melalui skema PNS maupun PPPK di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Kebijakan tersebut perlu segera

dibenahi agar tidak menimbulkan ketimpangan baru di sektor pendidikan.

"Di sekolah umum, pengangkatan PPPK berjalan lancar. Tapi di madrasah swasta sering kali terhambat. Kami akan perjuangkan agar hal ini mendapat perhatian serius dari pemerintah," ujar legislator Partai NasDem itu.

Dini menegaskan, madrasah dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Namun, peran strategis itu kerap kali luput dari perhatian negara. Karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam mestinya mendapatkan penghargaan dan dukungan finansial yang adil.

Ia menambahkan, madrasah dibangun dengan semangat gotong royong dan keikhlasan. Negara wajib hadir untuk memastikan para guru tidak hanya dihormati secara moral, tetapi juga dihargai secara ekonomi.

"Kami berharap guru madrasah mendapatkan hak yang setara dengan guru di sekolah

umum," tegasnya.

Sementara itu, Anggota Komisi VIII DPR Ansari menilai, kualitas lembaga pendidikan Islam perlu terus ditingkatkan agar mampu berdaya saing di tingkat global. "Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional," terang Ansari.

Komisi VIII DPR akan terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam di berbagai daerah melalui dukungan anggaran dan pengawasan aktif. "Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, sudah semestinya pendidikan Islam kita menjadi salah satu yang terbaik dan berdaya saing global," katanya.

Ansari memaparkan, berdasarkan data Kemenag, terdapat 42.433 pondok pesantren, 89 Ma'had Aly, serta madrasah yang terdiri atas 26.794 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 19.432 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 10.147 Madrasah Aliyah (MA) di seluruh Indonesia. ■ PYB